BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat, berdampak pada ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Persaingan perusahaan di pasar modal, terutama perusahaan manufaktur akan berusaha untuk meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Persepsi investor sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Nyatanya dalam melakukan keputusan investasi investor memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Pengetahuan investor mengenai ketiga nilai tersebut sangatlah penting karena dapat membantu investor mengetahui saham mana yang tumbuh dan murah (Dewi, dkk, 2014).

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2006) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nurlela & Islahuddin (2008) menyatakan nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi nilai perusahaaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut juga semakin tinggi, dikarenakan penilaian investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang yang baik dilihat dari harga saham dimasa sekarang yang tinggi (Kusumajaya, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Sugiarto, 2011). Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Sukirni, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh

Sujoko (2007); Rosy (2013) dan Putra (2016) menemukan bukti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiningsih (2009); Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) dan Ardi Paminto, dkk (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya. Namun apabila hutang tersebut dapat menghasilkan keuntungan, maka hutang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat, 2013). Adanya penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Perusahaan dengan penggunaan tingkat hutang yang lebih tinggi akan meningkatkan laba per lembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Febrianti (2012) dan Pratama & Wiksuana (2016) menemukan bukti bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Nainggolan dan Listiadi (2014) yang menemukan bukti bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas diukur dengan indikator *return on assets* (ROA). Pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, karena adanya potensi keuntungn yang diperoleh perusahaan semakin baik karena potensi keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat (Syardiana dkk,

2015). Penelitian yang telah dilakukan oleh Sujoko (2007); Gultom, dkk (2013); Putra (2016); Rudangga dan Sudiarta (2016) dan Ardi Paminto (2016) menemukan bukti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossy (2013) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Febrianti (2012) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi, 2013).Ukuran perusahaandibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor (Lischewski, 2010). Perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang lebih baik dibanding perusahaan kecil (Chen, 2011). Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik padaperusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraina (2012); Putra (2016); Oktaviarni (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian

Febrianti (2012); Rahayu (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Gultom, dkk (2013) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (2005:175) struktur aktiva adalah: perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Perusahaan dengan struktur aset yang fleksibel cenderung menggunakan leverage yang lebih besar daripada perusahaan yang struktur asetnya tidak fleksibel. Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aset lancer dan aset tidak lancar. Perbandingan atau pertimbangan antara kedua aset tersebut akan menentukan struktur aset. Komposisi antara aset lancar dengan aset tidak lancar dalam perusahaan akan menentukan pilihan sumber pendanaan yang tepat. Perusahaan yang mempunyai jenis aktiva yang sesuai untuk jaminan kredit akan cenderung menggunakan hutang karena kemudahan yang dimiliki. Oleh karena itu perusahaan daapt memperoleh sumber dana lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Pribadi (2018) membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berlawanan dengan penelitian Mandalika (2016) membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Asset terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)".

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1 Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

2 Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

3 Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

4 Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

5 Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini memberi manfaat bagi perusahaan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam meningkatkan nilai perusahaan.

b. Investor

Hasil penelitian dapat sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi manajer dan investor sebagai salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang dilihat dari nilai perusahaan, sehingga dapat sebagai bahan pertimbangan untuk keputusan berinvestasi

c. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan mengimplementasikan teori yang didapat di bangku kuliah mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.